

**IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMK  
MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**IKHWANUL BAHARI SOPALATU**

**NIM: G000120073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS  
XI DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Ikhwanul Bahari Sopalatu**

**G000120073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Arief Wibowo, M.Ag.**

**NIDN. 0617035501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS  
XI DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN AJARAN  
2016/2017**

Oleh:

**Ikhwanul Bahari Sopalatu**

**G000120073**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Jum'at 03 Nopember 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. **Drs. Arief Wibowo, M.Ag.**

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Nurul Latifatul Inayati, S.Pd, M.Pdi.**

(Anggota I Dewan Penguji)

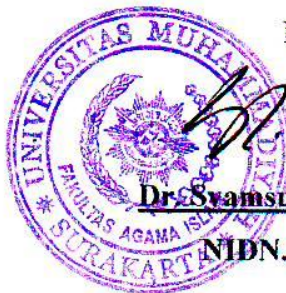
(.....)

3. **Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**

**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Nopember 2017

Penulis



**Ikhwanul Bahari Sopalatu**

**G000120073**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA  
KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN  
AJARAN 2016/2017**

**ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi tidak bermoral. Saat ini terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita. Seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan kita bersama. Banyak kalangan yang merasa khawatir dengan kemerosotan moral ini. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan peserta didik atau pun para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (*bolos sekolah*) sampai kenakalan yang bersifat khusus (*hubungan seks di luar nikah dan lain sebagainya*). Namun hal ini, apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya sekolah SMK Muhammadiyah sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang 18. Namun terdapat 6 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dan ditekankan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan keadaan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Adapun nilai pendidikan karakter yang diterapkan yakni: a) religius, b), kedisiplinan, c) kejujuran, d) tanggung jawab, e) demokratis, f) bersahabat/komunikatif.

Selain itu ada kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter yang dihadapi di sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura adalah input peserta didik dari berbagai lingkungan yang berbeda terkadang di sekolah sudah bagus dan baik menjadi kabur setelah mereka berada pada lingkungannya.

***Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Siswa***

## **ABSTRACT**

Education in Indonesia lately is considered loaded with contents of knowledge and demands of global currents which override the moral values of culture and character in shaping the character of learners, resulting in smart but immoral students. There is currently a strong indication of the loss of noble values inherent in our nation. Such honesty, politeness, and togetherness are enough of our common concerns. Many people are worried about this moral decline. Various mass media, both printed and electronic media, reported violations committed by the students or teenagers. The offense was a normal misbehavior (skipping school) to special mischief (extramarital sex and so on). But this, when the red yarn is demanded, it boils down to the educational factor.

Based on the above background, as for the purpose of this study is to describe the Implementation of Character Education Through Islamic Education Learning In Students of Class XI in SMK Muhammadiyah Kartasura. This research is field research. That is by using a qualitative descriptive approach. The method used is the method of interviewing, observation, and documentation. These data are related to the Implementation of Character Education through the Learning of Islamic Education at the Grade XI Student at SMK Muhammadiyah Kartasura.

Based on the analysis of the authors can be concluded that Basically SMK Muhammadiyah schools have applied the values of character education is 18. But there are 6 values of character education developed and emphasized. This is because in accordance with the situation in SMK Muhammadiyah Kartasura. The values of character education applied are: a) religious, b), discipline, c) honesty, d) responsibility, e) democratic, f) friendly / communicative.

In addition, there are obstacles faced in the planting of character education faced in SMK Muhammadiyah Kartasura school is the input of learners from different environments sometimes in school is good and good to be blurred after they are in the environment.

***Keywords: Character Education, Learning PAI, Student***

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi tidak bermoral.

Saat ini terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita. Seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan kita bersama. Banyak kalangan yang merasa khawatir dengan kemerosotan moral ini. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan peserta didik atau pun para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (*bolos sekolah*) sampai kenakalan yang bersifat khusus (*hubungan seks di luar nikah dan lain sebagainya*). Namun hal ini, apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan<sup>1</sup>.

Fenomena ini justru menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: “pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup>Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 52-53.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>”.

Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan Nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia<sup>3</sup>.

Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berhenti (*never ending process*)<sup>4</sup>. Dimana, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan berakhlak mulia.

Perlu adanya penekanan dan pemberdayaan dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal yang bisa diharapkan menjawab berbagai tantangan serta permasalahan kompleks yang dialami bangsa indonesia. Dimana, pendidikan karakter sendiri harus berlangsung dan meliputi pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang

---

<sup>2</sup> Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 8-9.

<sup>3</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 471.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.



pendidikan yang menjadi bagian dari proses penerapan pendidikan karakter adalah pendidikan anak usia remaja.

Sehubungan dengan hal ini, peran dan fungsi pendidikan agama islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur. Dalam hal ini penanganan atau pun bimbingan anak bangsa termasuk di dalamnya. Karena dengan adanya pendidikan agama islam, akhlak atau pun tingkah laku mereka dapat terkontrol dan terarah secara baik sesuai dengan ajaran dalam agama islam. Sehingga dapat terciptanya para pelajar atau pun para remaja yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

Pendidikan agama islam harus di ajarkan sejak dini, mulai dari kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam islam dikenal dengan *life long education* artinya selama ia hidup tidak akan terlepas dari pendidikan. Karena setiap manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Nilai-nilai karakter bangsa saat ini sudah di implementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, di SMK Muhammadiyah Kartasura yang akan menjadi objek penelitian bagi penulis ini sudah menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SMK Muhammadiyah Kartasura adalah sekolah SMK Swasta yang terletak di provinsi jawa tengah, kabupaten sukoharjo, kecamatan kartasura. Sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sekolah yang beralamat di Jl. Pandawa, pucangan, kartasura, kab. Sukoharjo, jawa tengah ini telah mengimplementasikan pola pendidikan karakter pada pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, peneliti ingin meneliti penerapan pendidikan agama islam yang berbasis

pendidikan karakter, karena menurut peneliti pendidikan karakter selama ini hanyalah sebuah wacana yang ada dalam tulisan RPP.

Untuk mengetahui secara mendalam, pada skripsi ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas xi di smk muhammadiyah kartasura.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.

#### **b. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

#### **c. Untuk Peneliti**

Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

- a. Nur Azizah (UIN Walisongo Semarang, 2015) dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*

- b. Pipit Sofani (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falaah*
- c. Zainal Arifin (UMS, 2017) dengan skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*

## 1.6. Kerangka Teoritik

### a. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, Pendidikan dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar, sedangkan Agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang dikenal dengan ilmu. Maka Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar tentang ilmu Agama Islam<sup>5</sup>.

Muhammad Al-Naquib Al-Attas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat<sup>6</sup>.

Pendidikan Agama Islam memiliki wawasan “*book-oriented*” dimana Al-Qur’an sebagai pusat dan acuan Pendidikan dan pengajarannya. Hal ini tidak berarti bahwa Agama Islam membekukan upaya

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 111-112.

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau* (Jakarta: Suara ADI, 2009), hlm. 33-34.

berpikir, sebab Allah SWT telah menerangkan ayat-ayatNya agar manusia itu untuk berfikir, bahkan agar mau merenungkan Al-Qur'an itu sendiri<sup>7</sup>.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam buku *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* yang di rumuskan oleh team Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar mengemukakan ada dua tujuan dalam Pendidikan islam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yakni:

- Tujuan Umum

Mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- Tujuan Khusus

Mendorong peserta didik untuk belajar dan memahami Islam secara teoritik, empirik dan aplikatif (*komprehensif*) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Al-Maqbulah. Serta menghantarkan peserta didik kepada perubahan konstruktif menuju pengaplikasian nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>.

KH. Ahmad Dahlan, ketika mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912, langsung mengkonsentrasikan kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran. Menurut Ahmad Dahlan, nilai dasar

---

<sup>7</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 105.

<sup>8</sup>Mahasri Sobahiya, dkk, *Profil Mentoring: Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPIK UMS, 2012), hlm. 6.

pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah:

- Pendidikan Akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- Pendidikan Individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeselimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat.
- Pendidikan Sosial, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat<sup>9</sup>.

KH.Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah beserta keluarga Muhammadiyah menyadari, bahwa sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan ajaran agama islam dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya secara sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan dituntunkan oleh Rasulullah Saw.

Oleh karena itu beliau beserta orang yang sepaham dengannya bersepakat dan menyatakan satu hati, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang telah disadari oleh seluruh umat Islam, agar dapat terwujud suatu tatanan masyarakat yang penuh dengan kebaikan, kebahagiaan, dan kesejahteraan lahir maupun batin di bawah naungan Ridha dan ampunan-Nya. Sifat dan

---

<sup>9</sup>Mahasri Sobahiya, dkk, *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi* (Surakarta: LPIK UMS, 2015), hlm. 185.

perilaku seperti itulah yang dapat disebut insan utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt, atau yang telah di isyaratkan oleh Al-Qur'an sebagai "*baladatul thayyibatun wa Rabbun ghafur*"<sup>10</sup>.

b. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sering dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu<sup>11</sup>.

sebelum membahas Pendidikan karakter lebih jauh, maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian Pendidikan dan karakter itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>12</sup>. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai watak, akhlak, budi pekerti, tabiat atau sifat

---

<sup>10</sup>Musthafa Kamal Pasha, dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: PWM MPD, Menengah dan Kebudayaan Daerah Istimewah Yogyakarta, 2000), hlm. 20.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 22.

<sup>12</sup>Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hlm. 7.

kejiwaan yang membedakan antar individu dengan individu lainnya<sup>13</sup>.

Menurut Zubaidi, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasar pada norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat<sup>14</sup>.

Memperhatikan definisi di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Kemudian nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>15</sup>.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Serta meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada hasil pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 623.

<sup>14</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hlm. 8.

<sup>15</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 35.

<sup>16</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42-43.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu hingga sekarang<sup>17</sup>.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini dapat diringkas, diantaranya sebagai berikut:

- Religius.
- Jujur.
- Toleransi.
- Disiplin.
- Kerja Keras.
- Kreatif.
- Mandiri.
- Demokratis.
- Rasa Ingin Tahu.
- Semangat Kebangsaan.
- Cinta Tanah Air.
- Menghargai Prestasi.
- Bersahabat/Komunikatif.
- Cinta Damai.
- Gemar Membaca.
- Peduli Lingkungan.
- Peduli Sosial.

---

<sup>17</sup>Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.



- Tanggung Jawab<sup>18</sup>.

#### 4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh KEMENDIKNAS menyebutkan bahwa dalam pola pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pelajaran meliputi:

- Kegiatan Rutin
- Kegiatan Spontan
- Keteladanan
- Pengkondisian

#### 5. Metode Pendidikan Karakter

- Menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan.
- Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orang tua, berlaku jujur, pantang menyerah, dan sebagainya.
- Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.
- Bercerita dan mengambil sebuah hikmah dari sebuah cerita.

Metode diatas pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Berdasarkan metode tersebut, berikut ini beberapa tahapan yang dapat diikuti dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan.

- Menimbulkan rasa ingin tahu.

---

<sup>18</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berpradaban* (Yogyakarta: 2012), hlm. 43-44.

- Mengajak peserta didik berdiskusi.
- Membimbing peserta didik merencanakan sesuatu yang akan dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan rencana yang telah disusun.
- Berdiskusi dengan peserta didik dalam mengevaluasi apa yang telah lakukan<sup>19</sup>.

c. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Kemajuan suatu bangsa yang menjunjung tinggi dan membiasakan nilai-nilai budaya diikuti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, pemerintah merencanakan pendidikan karakter yang nilai-nilai karakternya diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran<sup>20</sup>.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka memahami menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui pembelajaran. Maka, nilai tersebut dapat terserap secara alami melalui kegiatan sehari-hari. Apabila nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui kultur sekolah, maka kemungkinan besar pendidikan karakter lebih efektif. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas utama karena sudah terbukti bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan oleh karakter yang tidak baik.

Pengembangan nilai-nilai karakter bangsa diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap pembelajaran. Nilai

---

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, hlm. 22-23.

<sup>20</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17.

tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP melalui berbagai cara antara lain mengkaji SK dan KD pada standar isi untuk menentukan apakah nilai-nilai yang tercantum sudah tercakup didalamnya, mengembangkan proses pembelajaran kepada peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai<sup>21</sup>.

Menindak lanjuti hal di atas, maka diperlukan kurikulum sebagai alat untuk membina dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum diperlukan pada semua jenis mata pelajaran, begitu pula pada pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Hal tersebut dijelaskan dalam UU tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama termasuk salah satunya pendidikan agama islam”<sup>22</sup>.

Pendidikan agama islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 17.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Ditjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP* (Surabaya: 2010), hlm. 29.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>23</sup>.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu<sup>24</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.

### **2.2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SMK Muhammadiyah Kartasura yang beralamatkan di jalan Pandawa, pucangan, kartasura, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dan yang menjadi subjek penelitian sebagai tempat atau sumber utama untuk memperoleh data, informasi atau keterangan adalah para guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.

### **2.3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1997), hlm. 75.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan secara terpimpin, maksudnya pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang disusun<sup>25</sup> untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya<sup>26</sup>. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang tujuan pendidikan, kualitas proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kartasura, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah Kartasura serta hal-hal yang terkait.

b. Observasi

Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti<sup>27</sup>. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung seperti, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan<sup>28</sup>. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum yang berkaitan tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, mata pelajaran yang diajarkan dan hal-hal yang relevan pada sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

---

<sup>25</sup> Beni Ahmad Saebani, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 88

<sup>26</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, hlm. 29.

<sup>27</sup> Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 141.

a. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Kartasura

SMK Muhammadiyah Kartasura adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang terletak di jalan Pandawa, Desa Pucangan, Kelurahan Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dan berada dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Sejak berdirinya SMK Muhammadiyah Kartasura di tahun 1901, pada saat itu sekolah tersebut belum bisa melaksanakan oprasional serta pembelajaran sebagaimana pembelajaran sekolahan pada umumnya karena belum mendapatkan SK izin oprasional. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 01 Januari 1967 SMK Muhammadiyah Kartasura mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 80/77/TM untuk melaksanakan oprasional. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah kartasura Luas tanah/lahan yang ditempati SMK Muhammadiyah Kartasura adalah 4600 M<sup>2</sup>, dengan status kepemilikan tanah hak milik.

Adapun fasilitas ruangan yang dimiliki meliputi: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Humas, Ruang BP, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru dan Ruang teori. Selain itu juga terdapat ruangan pendukung lainnya, antara lain: perpustakaan dan UKS, ruang praktek jurusan, lab komputer, Musollah, kantin, lapangan, tempat parkir kendaraan, gudang, kamar mandi guru dan siswa. semua kondisi ruangan dan lapangan dalam kondisi baik, bersih dan terawat sehingga nyaman digunakan untuk seluruh kegiatan aktivitas yang ada di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Visi SMK Muhammadiyah Kartasura, yaitu “Menyiapkan tamatan SMK yang berpotensi, handal, profesional, serta mampu mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan manajemen

transparan serta optimalisasi sumber daya yang ada dan memperhatikan kelestarian lingkungan”. Misi SMK Muhammadiyah Kartasura, yaitu :Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan dirinya, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini, menyiapkan tamatan menjadi warga negara normatif, adaptif, produktif dan inovatif. Tujuan SMK Muhammadiyah Kartasura, yaitu membantu pemerintah dan mendorong tercapainya program wajib belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, bersikap dan berperilaku islami serta mempunyai jiwa pengabdian pada bangsa dan Negara Republik Indonesia, menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang di pilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang di minatnya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

- b. Hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura
  1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai muatan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pengajaran nilai-nilai dan kaidah tentang ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini sesuai dengan teori pada Bab II halaman 8-9 bahwa pendidikan sebagai proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Sama seperti pada Bab VI halaman 33 bahwa pendidikan agama Islam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembiasaan di dalam kelas dan proses pembiasaan di rumah.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya pembentukan tingkahlaku yang ideal, yang sejalan dengan norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan pembahasan yang terdapat pada Bab II halaman 12 bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sang pencipta dan manusia itu sendiri. Juga sama pada Bab IV halaman 33 pendidikan karakter dikembangkan dalam bentuk Pembelajaran dan pembentukan cara pembiasaan dalam hal teorinya diberikan didalam kelas dan untuk pengamalannya dilakukan di rumah.

### c. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat mencakup nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat pada



Bab II halaman 21-22 dan sesuai dengan teori pada Bab II halaman 19 dimana pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka memahami menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui pembelajaran. Maka, nilai tersebut dapat terserap secara alami melalui kegiatan sehari-hari.

Tujuan penerapan dan pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Hal demikian serupa dengan Bab II halaman 16-17 sebagaimana KEMENDIKNAS menyebutkan bahwa dalam pola pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pelajaran meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Dalam mengatasi kemerosotan moral yang menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terdapat pada Bab II halaman 14 bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, serta meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada hasil pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah SMK Muhammadiyah telah menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Bab IV halaman 35 bahwa sekolah SMK

Muhammadiyah Kartasura telah menerapkan 18 nilai pendidikan karakter yang dicangkan oleh KEMENDIKANAS. Dari 18 nilai pendidikan karakter, ada beberapa nilai pendidikan karakter yang perlu ditekankan dan dikembangkan pada diri peserta didik di antaranya:

- Religius

Karakter religius menjadi karakter yang sangat diharapkan oleh setiap individu. Karena karakter ini menjadi pribadi yang lebih baik dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah sebagai sang Khaliq dan dengan manusia dan lingkungan alam.

Hal demikian sesuai dengan teori yang terdapat pada Bab II halaman 18 bahwa nilai religius merupakan nilai yang di ajarkan di dalam aspek agama. Hal ini dimaksud berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Erat kaitannya dengan hasil penelitian yang terdapat pada Bab IV halaman 34 bahwa nilai religius adalah Sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

- Kedisiplinan

Modal utama dalam proses pembentukan dan penanaman nilai karakter pada peserta didik adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud adalah mentaati segala tata aturan dalam berkehidupan. Hal ini sebagaimana terdapat pada Bab II halaman 20 bahwa disiplin adalah kepatuhan dalam bertindak. Relevan dengan hasil penelitian pada Bab IV halaman 35 bahwa kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan dalam mentatati peraturan yang telah dibuat dan disepakati.

- Kejujuran

Kejujuran menjadi tanda bukti yang menentukan kadar bukti kualitas diri. Karena dengan kejujuran akan membawa pada pribadi yang berkarakter baik. Hal ini sebagaimana terdapat pada Bab II halaman 20 bahwa kejujuran adalah perilaku yang baik dan berkarakter. Sama seperti yang terdapat pada Bab IV halaman 35 kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan.

- Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu bukti yang menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi baik itu kepada masyarakat maupun dirinya. Rasa kepedulian yang dimaksud adalah kegiatan spontan. Hal ini sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 16-17 yang berarti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit dan lain-lain. Dengan tanggung jawab dapat menumbuhkan sikap dan perilaku sadar akan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang terdapat pada BAB IV halaman 35-36 tanggung jawab merupakan Sikap yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya ketika diberikan amanah.

- Demokratis

Karakter demokratis menjadi modal utama yang diharapkan oleh masyarakat. Sebagaimana yang terdapat pada BAB II halaman 18 yakni berdiskusi dan mengajak dirinya dan orang lain memikirkan tindakan yang baik, kemudian

mendorong untuk berbuat baik. Karakter demokratis sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat dengan menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa yang lebih baik (lihat pada BAB II halaman 11 dan halaman 14). Hal ini relevan dengan hasil penelitian pada BAB IV halaman 36 dimana karakter demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat / Komunikatif menjadi salah satu poin penting dengan tindakan yang memperlihatkan rasa senang akan berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sebagaimana yang terdapat pada BAB II halaman 14-15 dengan tujuan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang terdapat pada BAB IV halaman 36 yang mana bersahabat / komunikatif merupakan pola pikir, sikap, dan tindakan yang dapat menerima dirinya dan orang lain.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, Pada dasarnya sekolah SMK Muhammadiyah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yakni: a) religius, b) jujur, c) toleransi, d) disiplin, e) kerja keras, f) kreatif, g) mandiri, h) demokratis, i) rasa ingin tahu, j) semangat kebangsaan, k) cinta tanah air, l) menghargai prestasi, m)

bersahabat/komunikatif, n) cinta damai, o) gemar membaca, p) peduli lingkungan, q) peduli sosial, dan r) tanggung jawab.

Dalam proses penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura hanya diberikan teorinya saja didalam kelas, dan untuk pengamalannya diaplikasikan diluar sekolah atau dirumah. Dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan terdapat 6 nilai pendidikan karakter yang lebih ditekankan dan dikembangkan di sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura yang dianggap point paling penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura. Dan 6 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dan ditekankan adalah sebagai berikut: a) religius, b), kedisiplinan, c) kejujuran, d) tanggung jawab, e) demokratis, f) bersahabat/komunikatif.

Adapun sarana sekolah sebagai pendukung penerapan dan pelaksanaan dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura diantaranya; a) Musholah, b) OSIS, c) IPM, d) Pecinta Alam, dan e) Tapak Suci. Untuk segi keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter melalui sarana tersebut sudah cukup baik karena tidak ada lagi anak-anak peserta didik yang muncul karakter menyimpang yang bertentangan dengan aqidah islam serta mengeluarkan ucapan-ucapan yang berindikasi pada sesuatu yang merusak karakter.

#### **4.2. Saran**

- Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang menjadi salah satu tujuan sekolah, hendaknya semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru beserta jajarannya yang ada memberikan perhatian yang lebih terhadap serta memperhatikan penerapan dan pembinaan karakter siswa.

- Melakukan kerjasama atau kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam penerapan dan pembinaan nilai pendidikan karakter peserta didik untuk lebih ditingkatkan dengan melakukan pendekatan secara interpersonal kepada mereka yang memiliki permasalahan baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2009. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*. Jakarta: Suara ADI.
- Arifin, Zainal 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran*. Surakarta: Skripsi UMS.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Nur. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2010. pasal tentang: a). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, b). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*, c). *Strategi Membangun Moralitas Anak Secara Efektif*, d). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, e). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.

- Kesuma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pasha, Musthafa Kamal. Dkk. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: PWM MPD, Menengah dan Kebudayaan Daerah Istimewah Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah. Dkk. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobahiya, Mahasri. dkk. 2012. *Profil Mentoring: Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Surakarta: LPIK UMS.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi*. Surakarta: LPIK UMS.
- Sovani, Pipit. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ISLAM AL-FALAAH*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib. 2011. *Perkembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI. 2006. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Usman, Husaini. Dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.